



## ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA AKMRTV JAKARTA MELALUI *SECOND ACCOUNT* PADA INSTAGRAM

<sup>1</sup> Feby Nabiilah, <sup>2</sup> Karina Jayanti

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta  
Jl. Cakung Cilincing Tim, Pulo Gebang, Cakung, RT.9/RW.8, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta  
Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950

<sup>1</sup> [nabiilahfeby@gmail.com](mailto:nabiilahfeby@gmail.com), <sup>2</sup> [Jayanti.karina@gmail.com](mailto:Jayanti.karina@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to find out how the self-confidence of an individual, especially students, in using second accounts on Instagram. This study uses Erving Goffman's Dramaturgy Theory. According to Erving Goffman in Dramaturgy Theory there are Front stage and Back stage. In this study, the front stage is said to be the first account or first account which is likely to be used as their front stage in presenting the ideal side of themselves. While the Back stage is the second account or Second account which is used as the real side of themselves. This research also uses descriptive qualitative methods using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of this study can be concluded that students are more confident in using second accounts Instagram. Second accounts are used as a place for them to have freedom of expression on their Instagram social media. The freedom that second accounts have makes account owners feel free to upload or show who they really are. This is because they feel comfortable and there is no need to worry when posting their daily lives, because the followers on the second account are the closest people.*

**Keywords:** *Dramaturgi; instagram; second account; self-confidence*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri seorang individu khususnya mahasiswa dalam penggunaan second account pada Instagram. Penelitian ini ditelaah dengan teori dramaturgi Goffman. Pada teori ini, seorang individu didalam kehidupannya mempunyai apa yang disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepercayaan diri seorang mahasiswa meningkat dalam menggunakan second account Insatgram. Second account dijadikan sebagai wadah mereka dalam kebebasan berekspresi di sosial media Instagram-nya. Hal ini dikarenakan mereka merasa nyaman dan tak perlu ada rasa khawatir ketika memposting keseharian mereka, karena followers pada second account merupakan orang-orang terdekat.

**Kata kunci:** *Dramaturgi; instagram, kepercayaan diri; second account*

## PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah sebuah sikap positif yang hadir dalam diri seorang individu yaitu perasaan, tingkah laku dan sebuah keyakinan melihat bahwa dirinya lebih baik dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri menjadi sebuah sikap dan perasaan yang yakin atas kemampuan yang ada pada diri sendiri, hal ini menjadikan individu tidak merasa cemas dalam melakukan suatu tindakan, dapat merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang disukainya dan mampu untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, santun dan ramah saat berinteraksi dengan orang lain, menghormati serta menerima orang lain, mau memperlihatkan kemahirannya dan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan pada diri sendiri (Lauster, 2003).

Kepercayaan diri seorang individu terkait dengan salah satu fenomena penggunaan *second account* pada Instagram. *second account* adalah satu dari banyaknya cara yang dilakukan individu untuk dapat menampilkan sisi mereka dengan percaya diri di Instagram. Alasan seorang individu membuat *second account* membuat mereka tidak perlu khawatir tentang komentar negatif, karena *second account* merupakan akun yang harus di privasi. Ketika sebuah akun di berikan pengaturan untuk membatasi privasi, pemilik akun bisa memilih orang-orang yang boleh mengikuti atau bisa

mengakses isi dari akun tersebut. Karena sudah diseleksi, maka yang mengakses atau melihat tampilan akun tersebut adalah orang-orang yang terpecaya dan tidak akan merespon negatif terhadap kebebasan dari pemilik akun, sehingga tingkat kepercayaan diri pemilik akun tidak terbatas (Rahayu, 2021).

Keleluasaan yang diberikan saat kita memiliki di *second account* membuat pemilik akun sosial media merasa leluasa mengunggah atau menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya tanpa merasa akan *followers*nya terganggu atau menghujat karena hubungan dengan *followers* di *second account* yang dekat secara personal dengan pemilik akun tersebut. *Followers* yang berada di *second account* pun lebih eksklusif dibandingkan di *first account* (Rahayu, 2021).

Tujuan umum Instagram yakni menjadi sarana kebebasan berekspresi dengan tingkat kepercayaan diri masing-masing individu dengan mengabadikan aktivitasnya melalui foto atau video yang di unggahnya. Para pengguna Instagram ingin dilihat sebagai versi yang terbaik dari dirinya. Oleh karena itu, timbul rasa ingin terlihat sempurna dan ideal yang bisa memberikan dampak bagi psikologis. Tuntutan ini juga menyebabkan tekanan bagi pengguna Instagram sehingga tingkat kepercayaan diri mereka berkurang dalam bermedia sosial. Maka beberapa individu pun mencari cara lain agar mereka

tetap menampilkan sisi lainnya di Instagram. Dengan dibuatnya *second account* adalah satu dari banyaknya cara yang dilakukan individu untuk dapat menampilkan sisi mereka dengan percaya diri di Instagram (Aqilla, 2022).

Biasanya *first account* merupakan akun yang menampilkan sisi ideal dari individu tersebut sedangkan *second account* adalah tampilan dirinya yang sebenarnya. Fenomena ini terjadi pada kalangan remaja hingga dewasa, dimana mereka ingin menampilkan citra yang berbeda. Hal ini juga diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh HAI di bulan April 2018 oleh Alvin Bahar menyatakan 46% remaja Indonesia mempunyai *second account*.

Berdasarkan data *Hootsuite (We Are School)* tahun 2022 penggunaan Instagram di Indonesia sendiri mencapai 99.15 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022. Adapun menurut [dataindonesia.id](http://dataindonesia.id), pengguna Instagram tahun 2022 di dominasi oleh kelompok usia 18-24 tahun dengan presentase 38%. Hal rentan usia tersebut merupakan kalangan dari Mahasiswa. Penggunaan internet di Indonesia tahun 2022 yakni mencapai 204,7 juta jiwa dan media sosial di Indonesia tahun 2022 mencapai 191,4 juta jiwa, itu artinya lebih dari 50% total penduduk dinegara Indonesia.

Pandangan Goffman mengenai dramaturgi, berfokus pada konsep interaksi

sosial, wujudnya menjadi sebuah penerapan dari ide pribadi yang muncul dari sebuah kejadian evaluasi sosial dalam masyarakat yang modern. Dramaturgi selalu dikaitkan dengan sebuah teater pada pementasan disebuah panggung, Dimana perilaku dan interaksi sosial yang terjadi mengibaratkan sebuah pertunjukan drama menggunakan peran-peran yang ditampilkan. Hal tersebut termasuk dalam teori dramaturgi yaitu *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). Saat ini fenomena yang banyak terjadi di masyarakat terutama mahasiswa yang membuat dan menggunakan *second account* pada akun social media Instagram bisa dikaitkan dengan teori dramaturgi diatas. Para penggunanya menampilkan peran-peran yang berbeda pada panggung depan seperti yang ditunjukkan dalam *first account* (akun utama) sosial media mereka dan panggung belakang yakni apa yang mereka ditunjukkan dalam *second account* (akun kedua).

### **New Media**

Media baru dikenal dengan penggunaan teknologi pada masyarakat modern. Media baru merupakan sebuah media yang digunakan untuk berkomunikasi pada segala keperluan yang diinginkan baik untuk hiburan, pengalaman dan pengetahuan maupun kebutuhan hidup yang bersinggungan dengan fungsi teknologi

media saat ini. Media baru memiliki ciri tersendiri dalam perkembangan media komunikasi manusia yang mutakhir. New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Ready dalam Ayuni 2023).

Pakar komunikasi Dennis McQuail menjelaskan, ciri utama media baru yaitu yang pertama ada saling keterhubungan (interkoneksi), yang kedua aksesnya terhadap khalayak individu sebagai pengirim maupun penerima pesan, yang ketiga Interaktivitasnya, yang keempat kegunaan yang beragam sebagai akses yang terbuka dan yang kelima Sifatnya yang ada di mana – mana.

Terry Flew (2007) dalam bukunya *New Media Fourth Edition* menjelaskan bahwa media baru setidaknya dapat dilihat dari kombinasi dari tiga faktor yang menjadi penciri utama, yaitu: (a)Komputer (media digital dan teknologi informasi); (b)Komunikasi (relasi sosial, alat teknologi, dan praktik komunikasi), dan (c)Konten (media dan informasi).

Media baru identik dengan penggunaan teknologi masyarakat modern. Ia merupakan platform media yang digunakan dalam berkomunikasi untuk segala keperluan yang diinginkan baik untuk pencarian hiburan, pengalaman dan pengetahuan maupun kebutuhan hidup yang

bersinggungan dengan fungsi teknologi media.

### **Media Sosial**

Sebuah media daring, dimana penggunaannya dengan mudah serta instan ikut serta untuk ikut serta berbagi, dan mengunggah file seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sosial media juga menjadi *platform online* yang bisa mendukung kegiatan dengan interaksi sosial dan sosial media juga menggunakan kemajuan teknologi berbasis web yang sudah mengubah komunikasi menjadi dialog yang interaktif.

Sosial media adalah sebuah wadah yang ada di internet dan memungkinkan pengguna dapat menampilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan atau *cognition*, komunikasi atau *communicate* dan Kerjasama atau *cooperation*. (Nasrullah, 2015).

Dengan sosial media seseorang dapat melakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan juga dapat saling berkenalan dalam bentuk

tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntoadi, 2011).

### **Instagram**

Sebuah aplikasi sosial media dengan fitur untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto dengan menerapkan filter digital dan memposting ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk akun intstagram milik sendiri. Instagram menjadi sosial media yang memiliki fitur berbeda dari kebanyakan situs sosial media yang lainnya, terutama Facebook. Yang menjadi fokus pada sosial media Instagram adalah media untuk berbagi foto atau file audiovisual hal ini pembeda dengan platform sosial media berbasis teks lainnya, seperti Facebook dan Twitter. Selanjutnya, unggahan sosial media berbasis audiovisual memberikan efek yang akan sangat berbeda pada suasana hati pengguna daripada postingan media sosial berbasis teks. (Johnson dan Westerwick dalam Ridho Maulana, 2022)

### **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek dari kepribadian yang memiliki peran penting dalam hidup manusia. Kepercayaan diri bukan menjadi hal yang bersifat bawaan, tetapi terbentuk dari hasil interaksi yang

terjadi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri juga diartikan menjadi sebuah sikap positif dari seorang individu yang menjadikan seseorang mampu meningkatkan penilaian positif untuk diri sendiri maupun terhadap keadaan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri juga didefinisikan sebagai perasaan nyaman tentang diri sendiri dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri (Fatimah, 2006).

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang dimiliki oleh seseorang individu dengan tujuan untuk memampukan dirinya mengembangkan penilaian positif pada diri sendiri ataupun terhadap lingkungan atau situasi yang ada disekitarnya. Kepercayaan diri juga diartikan sebagai perasaan nyaman yang dirasakan tentang diri sendiri dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri (Fatimah, 2006).

Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri baik bersifat psikologi, sosial maupun fisis (Rakhmat, 2008). Konsep diri juga bisa dikatakan sebagai pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu (Mulyana, 2007). Konsep diri menjadi sebuah gaya kepribadian yang penting untuk ditelaah lebih jauh dalam penelitian di bidang ini karena sangat berkaitan dengan

perkembangan diri seseorang. Konsep diri akan terbentuk sejak manusia lahir dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Konsep diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Anggraini & Wahyu, 2022).

### Teori Dramaturgi

Sandiwara dalam kehidupan yang ditampilkan oleh manusia disebut juga dengan dramaturgi. Dramaturgi Goffman menjelaskan bahwa karakter pada peranan yang ditunjukkan para orang yang berperan menjadi aktor dibagi menjadi dua tempat yang berbeda, Bagian depan panggung (*front stage*) serta bagian belakang panggung (*backstage*). Pada bagian depan (*front*) mempunyai tiga jangkauan, yang pertama yaitu setting, yang kedua penampilan diri (*appearance*), dan yang ketiga peralatan pendukung. Bagian belakang (*back*) yaitu *self*, artinya seluruh aktivitas tersembunyi untuk mempersiapkan kesuksesan pada apa yang menjadi penampilan dari peran seorang aktor dalam penampilan diri yang terdapat di bagian depan (*front*) (Goffman, 1959).

Teori dramaturgi menerangkan manusia memiliki identitas yang tidak stabil dan identitas tersebut dapat mengalami perubahan tergantung dengan siapa melakukan interaksi tersebut dilakukan. Dalam teori dramaturgi interaksi sosial diartikan sama halnya teater (pertunjukan

diatas panggung). Sedangkan manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Untuk mencapai tujuannya, konsep dramaturgi berfungsi menjadi bayangan manusia yang akan mengembangkan perilaku-perilaku untuk mendukung perannya tersebut. Selayaknya pertunjukan drama seorang aktor drama kehidupan juga mempersiapkan kelengkapan pertunjukan (Johnson, 1990).

Dalam pandangan Goffman, ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari, pengalaman dan realitas yang selalu diorganisasi tersebut menjadi realitas yang dialami pada dasarnya merupakan proses pendefinisian situasi. Dalam perspektif Goffman mengklasifikasikan, mengorganisasi, dan menginterpretasikan secara aktif pengalaman hidup kita supaya kita bisa memahaminya. Menurut Goffman sebuah frame adalah skema interpretasi dimana gambaran dunia yang dimasuki seseorang diorganisasikan diorganisasikan sehingga pengalaman tersebut menjadi berarti dan bermakna (Mulyana, 2002).

Dengan berbagai hal yang sudah dijelaskan, dramaturgi menjadi suatu teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial yang terbentuk dapat dipahami seperti

pementasan teater atau drama yang ada pada pementasan atas panggung. Manusia berperan sebagai aktor berusaha untuk membuat karakter secara personal dan ditujukan pada khalayak melalui pementasan dari ceritanya sendiri. Pada permainannya, aktor yang sedang berpentas menggunakan bahasa yang verbal serta diiringi dengan perilaku non verbal dan didukung oleh beberapa tambahan atribut tertentu.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan melalui berbagai metode ilmiah menurut Moleong (2011).

Penelitian ini menggunakan paradigma Interpretif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, utuh, kompleks, dinamis, bermakna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik bukan kausalitas. Konstruksi sosial menjadi sebuah realitas sosial yang terbentuk. Dalam kaitannya dengan posisi manusia, paradigma interpretif melihat seorang manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran dan memiliki intensi dalam bertindak (*intentional*

*human being*). Interpretatif melihat sebuah metode pada penelitian bahwa hal yang ilmiah saja tidak cukup untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman manusia, namun diperlukan juga unsur manusia yang kuat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami realitas sosial dalam menggunakan *second account* di Instagram yang terjadi pada Mahasiswa AKMRTV Jakarta. Peneliti juga memiliki tujuan untuk melihat hubungan komunikasi yang terbentuk antara followers di *second account* Instagram yang digunakan oleh Mahasiswa AKMRTV Jakarta. Penelitian yang dilakukan yaitu kepercayaan diri Mahasiswa AKMRTV Jakarta dalam penggunaan *second account* pada Instagram, sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa AKMRTV Jakarta dengan kriteria yang harus memiliki serta aktif di *second account* Instagram. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Second Account* pada Instagram**

Berdasarkan data Hootsuite (We Are School) pertengahan tahun 2022, pengguna instagram di Indonesia terdapat 99.15 juta pengguna. Instagram digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.

Mayoritas pengguna Instagram ada pada rentang usia 18-24 tahun dengan jenis kelamin Perempuan. Pada rentang usia tersebut Perempuan adalah kelompok yang gemar memakai sosial media Instagram.

Fenomena pembuatan *second account* akhirnya terbentuk, dengan banyaknya jumlah pengguna Instagram di Indonesia. Sosial media Instagram diminati oleh generasi Z khususnya mahasiswa. *Second account* menjadi sebuah kegiatan dimana seseorang yang menjadi pengguna mempunyai dua akun sosial media, akun pertama dan akun kedua.

Kehadiran *Second account* pada sosial media Instagram membuat kelompok Gen Z tertarik membuat *Second account* pada sosial media Instagram, seperti yang telah disampaikan bahwa Perempuan dengan rentang usia 18-24 tahun adalah pengguna mayoritas sosial media Instagram dan mahasiswa Gen Z ada pada rentang usia tersebut.

Pembuatan *Second account* di sosial media Instagram semakin meningkat, ini terjadi karena *Second account* Instagram menjadi sebuah wadah bagi seseorang merasa bisa menjadi dirinya sendiri, lalu banyaknya mahasiswa pada saat ini seringkali ingin memposting kegiatannya secara bebas pada sosial media Instagram sehingga mereka membuat akun lain atau kedua (*second account*) untuk memposting hal-hal yang mereka inginkan.

Dalam penelitian ini *Front stage* dikatakan sebagai akun utama dijadikan sebagai tampilan dari panggung depan mereka dalam memperlihatkan hal terbaik pada presentasi diri mereka. Sedangkan *Back stage* merupakan Akun kedua atau *Second account* yang dijadikan sisi sesungguhnya atas diri mereka.

#### a) Front stage

Narasumber merasa tidak perlu memposting apapun di feed untuk menunjukkan profil dirinya. Namun mereka beralih ke fitur *highlight* untuk menunjukkan siapa dirinya dalam *first account*. Narasumber juga memiliki rasa takut dan khawatir ketika memposting foto atau video di *first account*-nya. Hal ini dikarenakan mereka takut di komentari atau di kritik oleh orang lain. Untuk itu mereka harus berhati-hati dalam memposting apapun saat di *first account*, dan mereka hanya menampilkan sisi bagus diri mereka pada *first account*.

#### b) Back Stage

Alasan Narasumber membuat *second account* karena tidak adanya kepuasan dalam *first account* di Instagram. Mereka merasa terbatas akan kebebasan berekspresi mereka dalam bermain Instagram. Bahkan Followers pada *second account* mereka dikhususkan untuk orang-orang yang mereka kenal dan teman-teman mereka sendiri yang sudah di percayai.



Pada second account kepercayaan diri mereka meningkat. Bentuk kepercayaan diri mereka beragam seperti bebas untuk memposting apapun tentang keseharian mereka, hobi/kesukaan mereka seperti make up maupun sebagai kpopers, mereka sesuka hati untuk *spam* dan konten-konten lainnya yang mereka berani tunjukkan dalam *Second account* Instagram.

#### **Postingan Feed pada First account Instagram**

*Feed* sendiri merupakan salah satu fitur yang ada di Instagram. *Feeds* merupakan album yang disimpan oleh pemilik akun Instagram. Ketika kita memposting gambar atau video, selanjutnya file tersebut akan dapat terlihat pada profil akun, dan menjadi kumpulan album dari pemilik akun. Namun tidak semua pengguna Instagram ingin ada postingan di *feed*. Hal ini yang dikatakan oleh Narasumber bernama Kemal.

Penulis menyimpulkan bahwa Narasumber merasa tidak perlu memposting apapun di feed untuk menunjukkan profil dirinya. Namun mereka beralih ke fitur highlight untuk menunjukkan siapa dirinya dalam *first account*. Fitur *highlights sendiri* adalah untuk menyimpan Insta story yang sudah di unggah selama 24 jam. Unggahan tersebut bisa disimpan permanen atau sesuai pemilik akun yang nantinya juga bisa dihapus kapan saja.

#### **Perasaan Saat Memposting di First account**

Sosial media Instagram menjadi salah satu wadah untuk memperlihatkan sesuatu. Seseorang dapat memposting aktivitas mereka untuk dilihat oleh pengikutnya, atau dapat juga dijadikan sebagai media untuk berbagi informasi serta motivasi yang dapat menguakan serta bermanfaat bagi pengikutnya.

Saat seseorang memposting suatu hal pada akun sosial media, sudah sepatutnya untuk menyadari bahwa pada saat memposting haruslah bijak. Sebelum memposting harus bisa memilah dan memilih apakah hal tersebut perlu atau tidak untuk ditampilkan di sosial media. Ketika seseorang tidak mempertimbangkan saat memposting sesuatu, hal tersebut dikhawatirkan membahayakan privasi atau presentasi diri. Untuk itu para pengguna Instagram memiliki perasaan tersendiri saat memposting sesuatu di akun Instagram terutama di *first account*. Narasumber bernama Zahra, membagi perasaannya saat memposting sesuatu di *first account*-nya.

Penulis menyimpulkan bahwa ke 5 Narasumber memiliki rasa takut dan khawatir ketika memposting foto atau video di *first account*-nya. Hal ini dikarenakan mereka takut di komentari atau di kritik oleh orang lain. Untuk itu mereka harus berhati-hati dalam memposting apapun saat di *first*

*account*, dan mereka hanya menampilkan sisi bagus diri mereka pada *first account*.

#### **Alasan Membuat *Second account***

Pengguna sosial media yang memiliki *second account* cenderung tidak memperlihatkan hal yang menjadi sesuatu kesenangan ataupun *personality* dari diri mereka yang akan diartikan tidak baik oleh pengikutnya. Pemilik akun akan memperlihatkan dengan cara yang berbeda-beda dan akan dimaknai oleh para pengikutnya (Wanodya, 2019).

Penulis menyimpulkan bahwa alasan Narasumber membuat *second account* karena tidak adanya kepuasan dalam *first account* di Instagram. Mereka merasa terbatas akan kebebasan berekspresi mereka dalam bermain sosial media Instagram. Untuk itu mereka membuat *second account* agar mereka bebas untuk memposting apapun yang mereka sukai.

#### **Penentuan *Followers* pada *Second account***

##### **Instagram**

Pengikut yang mengikuti sebuah akun biasanya memilih untuk mengikuti lantaran ada beberapa alasan tertentu. Jumlah pengikut menjadi tolok ukur apakah akun tersebut tenar di sosial media, maksudnya adalah jika akun tersebut memiliki banyak pengikut, maka akun tersebut dikatakan menjadi akun yang tenar

dikalangan sosial media itu. *Followers* instagram juga akan mendapatkan notifikasi atau postingan dari akun yang diikutinya.

Dalam penggunaan Instagram, para pemilik akun dapat memilih siapa saja yang bisa menjadi *followers*-nya. Hal ini dikarenakan adanya fitur Private dalam Instagram. Fitur *Private* merupakan suatu akun yang dilindungi atau di privasi yang dimana tidak semua orang dapat mengakses Instagram kita apabila pemilik akun mengaktifkan fitur ini. Agar dapat mengaksesnya, seseorang wajib mengikuti akun tersebut terlebih dahulu, namun tidak semua pengguna akun yang mengaktifkan fitur ini ingin menerima semua pertemanan.

Penulis menyimpulkan bahwa *Followers* pada *second account* Instagram para Narasumber, dikhususkan untuk orang-orang yang mereka kenal dan teman-teman mereka sendiri yang sudah di percayai. Hal ini membuat mereka nyaman untuk memposting apapun di *second account*-nya.

##### **Aktivitas pada *second account***

Perkembangan Instagram semakin pesat karena semakin banyaknya pengguna aktif yang menggunakan media sosial ini setiap hari. Para pengguna Instagram biasanya membagiakan aktivitas mereka di sosial media mereka terutama dalam *second account* Instagram. Aktivitas di *second account* Instagram memiliki ragam postingan

yang ingin ditampilkan sesuai dengan fitur mana yang dipilih oleh pengguna akun.

Peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya aktivitas yang dilakukan di *second account* oleh ke 5 Narasumber. Seperti seringnya mengupload insta story, video vlog mereka, keseharian mereka bersama teman dan lainnya. Hal ini berbanding terbalik dengan aktivitas yang dilakukan di *first account* mereka yang jarang untuk mengupload sesuatu di Instagram.

#### **Analisis Kepercayaan diri pada *Second account* Instagram**

Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan seseorang yang merasa yakin akan hal-hal yang mereka miliki dan bisa lakukan, dan mereka tidak merasakan kecemasan dalam melakukan hal-hal tersebut, seseorang bisa merasa leluasa melakukan apapun yang disukainya dan bisa bertanggungjawab atas hal yang dilakukan, dapat menempatkan diri secara santun dan ramah pada saat bersinggungan dengan orang lain, menghormati juga dapat menerima orang lain, mau memperlihatkan kemampuannya serta memahami apa yang menjadi nilai lebih dan apa yang menjadi nilai negatif dari dirinya (Lauster,1990).

Pada *second account*, pemilik akun sosial media merasa memiliki kebebasan untuk bisa memperlihatkan atau menampilkan diri mereka yang sebenarnya

tanpa rasa ragu. Hal ini ada kaitannya dengan kepercayaan diri mereka dalam *second account* pada Instagram. Narasumber bernama Zahra menyebutkan kepercayaan dirinya dalam *second account* pada Instagram meningkat. Hal ini dikarenakan penulis bertanya apakah tingkat kepercayaan dirinya meningkat, lalu Zahra mengatakan

Penulis menyimpulkan bahwa ke 5 Narasumber dalam kepercayaan dirinya meningkat melalui *second account* Instagram. Bentuk kepercayaan diri mereka beragam seperti bebas untuk memposting apapun tentang keseharian mereka, hobi/kesukaan mereka seperti make up maupun sebagai kpopers, mereka sesuka hati untuk *spam* dan konten-konten lainnya yang mereka berani tunjukkan dalam *Second account* Instagram.

Dari hasil penelitian ini terkait dari point-point diatas bahwa Narasumber dalam *first account* memilih untuk tidak memperlihatkan postingan di feedsnya. Narasumber juga menyatakan bahwa mereka memiliki rasa kekhawtiran karena tidak leluasa untuk memposting foto maupun video mereka di *first account*. Untuk itu mereka membuat *second account* dengan alasan ingin lebih bebas berekspresi dengan memposting foto/video yang ingin mereka unggah, juga followers di *second account* merupakan orang-orang terpilih seperti teman dekat atau orang yang mereka percayai. Narasumber juga menyatakan

bahwa aktivitas mereka lebih aktif di *Second account* Instagram, seperti mereply-story, DM bersama followers mereka, serta seringnya memposting Insta Story terkait keseharian mereka. Hal ini memicu tentang kepercayaan diri mereka dalam bermain Instagram. Bahkan ke 5 Narasumber menyatakan bahwa kepercayaan diri mereka meningkat dalam bermain Instagram berkat *Second account*.

Dalam pengelolaan kesan yang dicetuskan oleh Goffman, panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) tidak hanya tertuju pada suatu tempat atau keadaan yang stagnan. Instagram menjadi sebuah wadah seseorang untuk menjadikan sebuah kesan terbentuk, karena Instagram memiliki fitur-fitur yang beragam dan selalu *up to date*. Narasumber yang diteliti disini menyatakan bahwa mereka membuat akun utama yang dianggap sebagai presentasi dari panggung depan untuk memperlihatkan dirinya.

Pada panggung depan ini (*front stage*), Narasumber dalam penelitian ini Narasumber yang ada dalam penelitian ini memperlihatkan diri dengan versi mereka yang terbaik dan ingin semua hal yang mereka tampilkan dan tunjukkan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dimana narasumber menyatakan bahwa mereka hanya memposting foto/video terbaik untuk di *first*

*account*. Hal ini karena mereka takut di komentari negatif atau dilihat kurang menarik oleh *followers* mereka di *first account*. *Followers* di *first account* mereka terdapat orang-orang yang tidak dekat bahkan tidak mereka kenal. Karena narasumber membebaskan siapa saja untuk menjadi followers di *First account*-nya. Untuk itu mereka merasa bahwa ada tuntutan untuk menjaga image mereka dalam *first account* dan mereka ingin membangun citra yang baik di *first account*.

Sedangkan panggung belakang (*back stage*) yakni *Second account* Instagram mereka tidak sembarangan orang bisa mengikutinya. Hanya teman dekat/orang terpilihlah yang mereka percayai untuk menjadi followers di *second account*. Para Narasumber merasa lebih bebas dan menjadi dirinya sendiri di akun kedua mereka. Hal ini dikatakan para Narasumber bahwa mereka tidak takut di kritik jika mereka memposting hal-hal aneh tentang diri mereka, kesukaan mereka seperti seorang kpopers, bahkan jika mereka ingin *spam* di *second account* mereka, para followers nya tidak akan mengomentari hal buruk, karena mereka tahu *second account* ini merupakan sebuah akun untuk individu dalam mengekspresikan tentang kepercayaan dirinya dalam bermain Instagram.

Dalam *second account* Instagram, Narasumber juga mengatakan lebih

banyaknya interaksi dan aktivitas dibandingkan di *first account*. Narasumber mengatakan interaksi yang terjalin di *second account* seperti mer-reply story dari teman-temannya, merespon curhatan mereka atau postingan mereka dengan baik, dan sering berinteraksi melalui fitur DM Instagram. Aktivitas juga banyak yang dilakukan di *second account*. Narasumber sering mengupload foto maupun video tentang keseharian mereka, diri mereka sendiri. Terbukti dengan feed yang di unggah dalam *second account* lebih banyak dibandingkan di *first account*. Mereka mengatakan lebih bebas upload konten apapun di *second account*.

Mengenai kepercayaan diri Narasumber melalui *second account*, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Narasumber lebih percaya diri dalam *second account* Instagram. Bahkan tingkat kepercayaan diri mereka meningkat dalam bermain Instagram. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan aspek kepercayaan diri dalam *second account*, yang dimana informan berani menjadi diri sendiri dan tidak cemas untuk memposting di *second account*. Dengan peristiwa yang sering terjadi yaitu remaja mahasiswa menggunakan *second account* pada sosial media Instagram dapat disandingkan dan ditelaah dengan dramaturgi. Yaitu pemilik akun (sosial media Instagram) memperlihatkan diri menjadi orang yang lain dari yang biasanya yaitu pada panggung depan (*front stage*) seperti yang

diperlihatkan dalam akun sosial media utamanya dan panggung belakang (*back stage*) dalam akun kedua (*second account*) pada sosial medianya.

Sesuai dengan penggunaan dan asumsi dari teori dramaturgi milik Goffman, Pada panggung (*front stage*), Narasumber yang ada dalam penelitian ini memperlihatkan diri dengan versi mereka yang terbaik dan ingin semua hal yang mereka tampilkan dan tunjukkan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dimana narasumber menyatakan bahwa mereka hanya memposting foto/video terbaik untuk di *first account*. Hal ini karena mereka takut di komentari negatif atau dilihat kurang menarik oleh *followers* mereka di *first account*. *Followers* di *first account* mereka terdapat orang-orang yang tidak dekat bahkan tidak mereka kenal. Karena narasumber membebaskan siapa saja untuk menjadi *followers* di *First account*-nya. Untuk itu mereka merasa bahwa ada tuntutan untuk menjaga image mereka dalam *first account* dan mereka ingin membangun citra yang baik di *first account*.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Adanya *second account* menjadikan Narasumber lebih percaya diri dalam Instagram. Hal ini karena *followers* di *second account* merupakan orang-orang terpilih seperti

teman dekat atau orang yang mereka percayai. Narasumber juga menyatakan bahwa aktivitas mereka lebih aktif di *Second account* Instagram, seperti mereply-story, DM bersama followers mereka, serta seringnya memposting Insta Story terkait keseharian mereka.

Bentuk kepercayaan diri lainnya dalam *second account* yakni seperti bebas memposting apapun tentang keseharian mereka, hobi/kesukaan mereka seperti make up maupun sebagai kpopers, serta sesuka hati untuk *spam* dari konten-konten lainnya yang mereka berani tunjukkan dalam *Second account* Instagram. Untuk itu dapat dikatakan *second account* adalah wadah bagi para penggunanya dalam mengekspresikan diri ataupun menunjukkan sisi mereka yang sebenarnya tanpa ada rasa khawatir ketika ingin mempublikasinya di Instagram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina Juniar, Wahyu Rahardjo. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Berprestasi*. Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 6 No 2 Desember 2022.
- Aqilla, Ratih Hasanah Sudrajat. 2022. Analisis Citra Diri Pada Penggunaan *Second Account* Aplikasi Instagram
- Ayuni. Khairuniza Nur Qurota, Karina Jayanti, Nuke Farida. 2023. Pengaruh Konten Vlog Reizuka Ari "A Day In My Life" di Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Followersnya. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 13 No. 2 September 2023.
- Fatimah, E. (2006). Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik. Bandung : Pustaka Setia
- Flew, Terry. 2014. *New Media Fourth Edition*. Oxford University Press.
- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Eferyday Life*. Garden City, New York: Double Day
- Johnson, Doyle Paul. Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 1990),165.
- Lauster, P. 1990. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maulana, Ridho. 2022. Penerapan Ilmu Desain Komunikasi Visual Pada Rumah Produksi Makromedia Visual Creative.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, L. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedi. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.

- Mulyana, Dedi. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahayu, Marleni. 2021. *Dramaturgi Dalam Social Media : Penggunaan Second Account di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa/I Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau*.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ready, A. (2016, Februari). "Penggunaan New Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau". *JOM FISIP, Vol. 3 No. 1*.
- Wanodya, Jita. 2019. *Interaksi Sosial di Media Sosial Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Penggunaan Whatsapp dan Instagram Kelompok Ibu-Ibu Seven Squad Di SD Ruhama)*